

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA  
KOMPETENSI DASAR SUMBER EKONOMI YANG LANGKA DAN  
KEBUTUHAN MANUSIA YANG TIDAK TERBATAS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS X TKR A  
SMK PGRI 1 BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Siti Megawati  
PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
E – mail: [Megawati917@ymail.com](mailto:Megawati917@ymail.com)

Drs. H. Sarjono, M.M dan Sutrimah, S.Pd., M.Pd.  
IKIP PGRI BOJONEGORO

**ABSTRAK**

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Bojonegoro dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran berbasis masalah, (b) Untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran berbasis masalah, (c) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat menambah pengalaman guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas X TKR A SMK PGRI 1 Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari sebelum siklus 58,24 menjadi 71,49 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84,05. Dan dari data itu juga dapat diketahui bahwa peningkatan dari sebelum siklus kesiklus I sebesar 13,26% dan terus meningkat menjadi 17,57% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Bojonegoro.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

**ABSTRACT**

The success of the learning process in the classroom is largely determined by the learning strategies, however complete and clear other components, with out implemented through appropriate strategies, then these components will not have any meaning in the process of achieving goals. Therefore every teacher will be required to implement certain strategies or methods in the implementation of learning.

This study was conducted in SMK PGRI 1 Bojonegoro using Problem Based Learning models, the goal of this research is: (a) To determine the economic improvement of learning outcomes through problem-based learning model, (b) To determine the increase in the learning outcomes whether problem-based learning model can add to the experience of teachers and students.

Based on the results of research conducted, it is known that the application of problem-based learning model can improve students' learning process TKR A class X SMK PGRI 1 Bojonegoro. It can be seen from the increase in the average of the prior cycle into 71.49 58.24 in the first cycle and the second cycle increased to 84.05. And of the data also showed that the increase from the prior cycle to the first cycle of 13.26% and continued to increase to 17.57% in the second cycle. This shows that the problem-based learning model can improve student achievement in SMK PGRI 1 Bojonegoro.

**Keywords:** Achievement, Problem Based Learning Model

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang penting yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu. Proses pembelajaran yang berjalan saat ini secara umum masih menempatkan anak sebagai obyek dan menempatkan guru pusat kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkannya.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Dalam pandangan penulis salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Bojonegoro kelas X TKR A yakni dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan

keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang dipelajari (Sudarman, 2007:69).

Metode ini untuk membagi kelas sebagai komunitas (kelompok) yang menghargai semua kemampuan siswa. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar karena siswa dapat melakukan diskusi kelompok serta memecahkan suatu masalah yang akan dibahas dalam proses belajar. Dengan metode ini tidak hanya guru yang aktif tetapi juga peran siswa sehingga kondisi kelas menjadi lebih hidup. Selain itu semangat kerjasama kelompok sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual. PBM melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pada kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu

perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan ditempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak mempengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Sumber Ekonomi Yang Langka Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X TKR A SMK PGRI 1 BOJONEGORO Tahun Pelajaran 2014/2015".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Sumber Ekonomi Yang Langka Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah?, (2) Bagaimanakah Peningkatan Nilai Hasil Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Sumber Ekonomi Yang Langka Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?, (3) Apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Menambah Pengalaman Guru Dan Siswa Sehingga Dalam Proses Pembelajaran Tidak Menoton?

Tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) Untuk Mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Sumber Ekonomi Yang Langka Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) Untuk Mengetahui Peningkatan Nilai Hasil Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Sumber Ekonomi Yang Langka Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, (3) Untuk mengetahui apakah model Pembelajaran Berbasis Masalah

dapat menambah pengalaman guru dan siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak monoton.

Prestasi belajar terdiri dari dua rangkaian kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah bukti keberhasilan yang dicapai (Tim Dosen IKIP Malang: 1980:44). Sedangkan pengertian belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

Tirtonegoro (1992:12) mengemukakan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Jadi prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai siswa setelah menjalani proses belajar.

Menurut Hadari Nawawi (1998:100) prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses belajar mengajar.

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan (Made Wena, 2009:52).

Pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan sejak tahun 1970-an di Mc Master University di Kanada dan metode ini sudah merambah ke berbagai jenjang pendidikan. Dengan keunggulan metode ini, jenjang pendidikan yang lebih rendah pun sudah mulai menggunakan metode ini. Dengan perkembangannya yang pesat, rumusnya juga beragam.

Salah satu yang cukup mewakili, adalah rumusan yang diungkapkan Prof. Howard Barrows dan Kelson (dalam M. Taufiq Amir, 2010:21).

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kurikulum dari proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari – hari.

Dari kedua definisi tersebut, terlihat bahwa materi pembelajaran terutama bercirikan masalah. Dalam proses PBM, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pembelajar akan diberikan masalah – masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pembelajar. Dari masalah yang diberikan, pembelajar bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Sedangkan tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajar untuk dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan bukan menunjukkan) dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

Model atau metode pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan metode atau model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara maupun contoh yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus di ketahui, dimengerti, dan

dipahami yaitu yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

## METODE

Adapun bentuk rancangan penelitian yang dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategis dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Scenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.

### 3. Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### 4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas X TKR A SMK PGRI 1 Bojonegoro yang berjumlah 37 anak. Observer yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Ekonomi di sekolah SMK PGRI 1 Bojonegoro.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan menggunakan observasi terhadap proses pembelajaran, melakukan evaluasi tes setelah proses pembelajaran dan mendokumentasikan data-data nilai hasil belajar dan rencana program pembelajaran. Setelah semua data terkumpul peneliti bersama kolaborator (guru mata pelajaran Ekonomi) melakukan analisis dan mengevaluasi data untuk menyimpulkan mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis pertama dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, baik individu maupun klasikal. Dalam analisis tahap kedua dilakukan untuk mengetahui prosentase peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kriteria seperti dibawah ini:

1. Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai nilai minimal sesuai dengan KKM yaitu 70.
2. Satu kelas dikatakan tuntas belajar jika siswa telah 100% mencapai nilai minimal sesuai KKM yaitu 70.

Analisis tahap kedua dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{Me2 - Me1}{Me1} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Persentase

Me1 = Nilai rata-rata siklus I

Me2 = Nilai rata-rata siklus II

(Hamalik, 1990:123)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Siklus I

No.	Uraian	Hasil Sebelum Siklus
1.	Nilai rata-rata tes	71,48
2.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	5
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
4.	Prosentase peningkatan nilai siklus I terhadap sebelum siklus	13,26%
5.	Prosentase ketuntasan belajar	86%

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I pada tes evaluasi terdapat 5 siswa atau 14% yang belum mencapai KKM, dan 32 siswa atau 86% lainnya sudah mencapai KKM. Dari sebelum siklus ke siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,26%.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Data Siklus II

No.	Uraian	Hasil Sebelum Siklus
1.	Nilai rata-rata tes	84,05
2.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	-
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	37
4.	Prosentase peningkatan nilai siklus II terhadap siklus I	17,57%
5.	Prosentase ketuntasan belajar	100%

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II pada tes evaluasi menunjukkan semua siswa telah berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 84,05. Prosentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,57%.

Upaya meningkatkan prestasi belajar Ekonomi pada kompetensi dasar

sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu dalam proses belajar mengajar peserta didik belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi masalah, masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik atas materi pelajaran, sehingga peserta didik mempunyai keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, serta peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen.

Selain itu untuk mendukung strategi belajar mengajar berbasis masalah, guru memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks sekolah, tetapi juga dapat diambil dari sumber-sumber lingkungan, seperti peristiwa-peristiwa dalam masyarakat atau peristiwa dalam lingkungan sekolah.

Peningkatan hasil prestasi belajar Ekonomi pada kompetensi dasar sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan dari segi hasil siswa dan prestasi belajar siswa. Pada sebelum siklus nilai rata-rata siswa 58,24 kemudian pada siklus I nilai rata-rata 71,48 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 84,05. Prosentase peningkatan nilai siklus II terhadap siklus I yaitu 17,57% ini berarti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini cukup layak digunakan dalam penelitian ini.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat menambah pengalaman bagi guru dan siswa karena model pembelajaran ini sebelumnya belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas tersebut, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa cukup antusias mengikuti proses belajar mengajar ini, karena proses belajar mengajar tidak monoton.

Hal ini juga didukung oleh pemilihan materi yang akan disampaikan memiliki kriteria yaitu: Bahan pelajaran bersifat *conflict issue* atau kontroversial, bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing bagi siswa, bahan tersebut mendukung pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah, bahan tersebut menjamin kesinambungan pengalaman siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar ekonomi pada kompetensi dasar sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar peserta didik belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi masalah, sehingga peserta didik terampil dalam mengatasi permasalahan dan menjadi peserta didik yang terampil dan independen.
2. Peningkatan nilai hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas melalui model pembelajaran berbasis masalah yaitu dimulai dari sebelum tes nilai rata-rata siswa 58,24 kemudian pada siklus I nilai rata-rata 71,48 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 84,05 ini berarti hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan sebesar 17,57%
3. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menambah pengalaman guru dan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar tidak monoton.

### Saran

Saran yang direkomendasikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ekonomi khususnya pada Kompetensi Dasar Sumber Ekonomi Yang Langka dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat

- meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada proses pembelajaran selanjutnya dengan karakteristik materi yang sama karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Siswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam memecahkan masalah atau soal melalui *group discussion*, misalnya dengan cara berkontribusi pendapat atau ide – ide dalam *team work* sehingga kemandirian dalam berfikir, bekerjasama dan memecahkan masalah mereka akan terlatih.
  3. Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sehingga hasil dan kesimpulan dari penelitian ini hanya dapat digunakan untuk penelitian ini dan tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian lain. Namun semoga penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alam S. 2004. *Ekonomi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Amir, M. Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa Uneversity Press.
- Nawawi Hadari. 1998. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Galio Indonesia.
- Saidihardjo, 2004. *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: UNY.
- Sanjaya. 2007. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sardiman AM, 2004. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garatindo.
- Sudarman, 2007. *Problem Based Learning Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah* diakses tanggal 13 Februari 2010 dari <http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-2-no-2-sudarman.pdf>
- Sudarsono, 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sumardi, 2007. *Ekonomi Untuk Siswa SMP&MTS*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Suprayekti, 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutratinah Tirtonegoro. 1992. *Anak-anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Syafril. 2004. *Ekonomi 1 untuk SMA Kelas 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Dosen FIP IKIP. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Malang IKIP.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.